BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di sekolah menengah saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mewujudkan generasi yang unggul secara intelektual dan berkepribadian baik secara moral dan sosial. Pendidikan tidak lagi dipandang semata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter unggul peserta didik. Penelitian literatur terbaru menunjukkan bahwa karakter pendidikan merupakan komponen strategis dalam pendidikan 21 *century* yang perlu diimplementasikan melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual di sekolah menengah (Hadi et al., 2025: 321).

Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan di sekolah memiliki dua ranah utama yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan non-intrakurikuler, yang mencakup kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dirancang untuk mendukung proses pembelajaran formal dengan nilai-nilai karakter yang kontekstual, sehingga tidak hanya sebagai aktivitas pelengkap tetapi juga media pembentukan karakter siswa secara aktif. Literatur memperlihatkan bahwa kegiatan-kegiatan non-formal ini secara signifikan berkontribusi pada pembangunan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik.

Keberhasilan integrasi karakter dalam ranah tersebut, tentu tidak lepas dari manajemen kegiatan sekolah melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematik. Dalam konteks pendidikan karakter, manajemen berkualitas berperan sebagai penentu efektivitas program pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas sekolah, termasuk kokurikuler. Manajemen yang efektif akan menciptakan lingkungan program yang mendukung internalisasi nilai karakter secara terstruktur dan berkesinambungan. Hal ini tercermin dalam implementasi edukatif dan

administratif kegiatan pendidikan karakter di sekolah (Wulandari et al., 2025: 101).

Kegiatan kokurikuler, yang meliputi aktivitas seperti debat ilmiah, organisasi siswa, kegiatan budaya, dan olahraga, menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai karakter dalam pengalaman sosial nyata. Penelitian menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas ini mampu meningkatkan perilaku positif seperti kerjasama, kepemimpinan, dan mental disiplin peserta didik (Karamat et al., 2024: 640).

Manajemen kegiatan kokurikuler yang profesional menekankan pentingnya proses perencanaan yang mengidentifikasi tujuan karakter, pengorganisasian sumber daya manusia, dan alokasi peralatan kegiatan yang memadai. Selain itu, praktik pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk menilai dampak kegiatan terhadap karakter peserta didik secara kontinu. Tanpa manajemen yang tepat, kegiatan kokurikuler dapat berfungsi sebagai aktivitas rutin tanpa membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter (Farhani, 2019: 209).

Saat ini, banyak sekolah di Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan non-formal seperti ekstrakurikuler dan kokurikuler. Namun, masih terdapat tantangan dalam konsistensi dan kualitas implementasinya. Beberapa studi menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan sekolah, minimnya sumber daya pendukung, serta evaluasi yang tidak sistematis menjadi hambatan dalam optimalisasi kegiatan tersebut (Wibowo & Tobroni, 2025).

Pembentukan karakter peserta didik menjadi relevan terutama pada jenjang SMA, karena di tahap inilah peserta didik berada dalam masa transisi perkembangan moral dan sosial yang intens. Mereka mulai membentuk identitas pribadi yang lebih kompleks, termasuk keterampilan sosial dan nilai etika. Interaksi terstruktur melalui kegiatan kokurikuler dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung pembentukan kompetensi karakter ini (Hadi et al., 2025: 323).

SMA PGRI 2 Jombang memiliki beragam program kokurikuler yang secara potensial dapat mendukung penguatan karakter siswa. Misalnya, kegiatan organisasi siswa, kegiatan seni budaya, dan program layanan sosial yang berorientasi pada pengembangan nilai karakter peserta didik. Meskipun demikian, efektivitas dan kontribusi nyata program-program ini terhadap karakter peserta didik memerlukan kajian ilmiah yang mendalam untuk mengidentifikasi praktik manajemen terbaik yang sudah diterapkan serta permasalahan di lapangan.

Data awal dari pihak sekolah menunjukkan adanya aktivitas kokurikuler yang terjadwal, tetapi dokumentasi terkait hasil pembentukan karakter yang dicapai melalui kegiatan-kegiatan tersebut masih terbatas. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan penelitian yang sistematik terkait bagaimana manajemen kegiatan kokurikuler berkontribusi secara empiris terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang, khususnya pada aspek nilai sikap dan perilaku.

Permasalahan di atas menjadi dasar pentingnya kajian ilmiah mengenai manajemen kegiatan kokurikuler sebagai aspek integral pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran teoritis dan praktis tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan kokurikuler dilaksanakan serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi strategis peningkatan kualitas manajemen program kokurikuler di sekolah menengah (Wulandari et al., 2025).

SMA PGRI 2 Jombang merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten Jombang. SMA PGRI 2 Jombang ini tepatnya berada di desa/kelurahan Jombatan, Jalan raya KH. Ahmad Dahlan No. 23 Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. SMA PGRI 2 Jombang ini memiliki visi untuk mewujudkan siswa yang beriman, berprestasi, berkreasi dan berakhlak Mulia atau disingkat IMPRESSIA, adapun misinya adalah menghasilkan peserta didik yang cerdas memiliki bekal iman dan taqwa yang baik, cerdas

intelektual, maupun menguasai IPTEK, unggul dalam memasuki jenjang perguruan tinggi.

Alasan peneliti memilih SMA PGRI 2 Jombang sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMA PGRI 2 Jombang telah menunjukkan kesiapannya untuk menerapkan Kegiatan Kokurikuler di lembaganya. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan segala jenis representasinya termasuk dalam menerapkan Kegiatan Kokurikuler. Selain itu, bisa dilihat bahwa SMA PGRI 2 Jombang menunjukkan sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk karakter peserta didik melalui program tersebut, akan tetapi ada beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya kendala sinkronisasi jadwal kegiatan lapangan dengan agenda akademik, rendahnya motivasi intrinsik dan kecemasan peserta didik terhadap aktivitas fisik, serta belum optimalnya keberlanjutan nilai-nilai karakter di luar sekolah akibat adiksi digital dan kurangnya konsistensi pengawasan dari lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menjadikan SMA PGRI 2 Jombang relevan untuk diteliti guna mengkaji manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul Manajemen Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA PGRI 2 Jombang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen sekolah, khususnya dalam memperkuat peran kepala sekolah dalam mengelola kegiatan kokurikuler secara efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang Manajemen Kegiatan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA PGRI 2 Jombang, maka dapat diidentifikasi tiga permasalahan utama sebagai berikut:

1. Manajemen kokurikuler berbasis visi IMPRESIA sudah terstruktur, namun masih menghadapi kendala teknis dalam sinkronisasi jadwal kegiatan lapangan dengan agenda akademik.
2. Proses pembentukan karakter di lapangan belum berjalan optimal karena terhambat oleh faktor internal siswa, seperti rendahnya motivasi intrinsik dan adanya kecemasan terhadap aktivitas fisik.
3. Keberlanjutan nilai karakter siswa di luar sekolah melemah akibat adanya adiksi digital (kecanduan *gadget*) serta kurangnya konsistensi kontrol kedisiplinan dari lingkungan keluarga.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang, yang meliputi:

1. Manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kokurikuler, yang mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah proses analisis dan pencapaian tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kokurikuler?

E. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan tujuan penelitian. Tujuan ini dimaksudkan agar arah penelitian menjadi lebih jelas dan terukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat nyata bagi sekolah dalam mengelola kegiatan kokurikuler untuk pembentukan karakter peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA PGRI 2 Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kokurikuler.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pemikiran untuk pengembangan bagi lembaga terkait antara lain:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas.

2. Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak SMA PGRI 2 Jombang dalam meningkatkan efektivitas manajemen kegiatan kokurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

   b. Bagi Pendidik dan Pengelola Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pembina kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang lebih terarah dan bermakna.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji manajemen kegiatan kokurikuler maupun pendidikan karakter di sekolah.